

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *PROFITABILITAS*
PERUSAHAAN:STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**HASNIDA
105731108819**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *PROFITABILITAS*
PERUSAHAAN:STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

HASNIDA

105731108819

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang lain tidak akan paham perjuangan dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tau hanya bagian cerita sukses kita. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan Bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya.

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS Al Baqarah 286)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, beserta keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan, dan

Almamater Biru Universitas Muhammadiyah Makassar



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan:
Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Hasnida

No. Stambuk / NIM : 105731108819

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

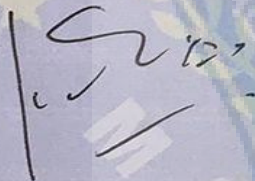
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji
skripsi strata satu (S1) pada tanggal 08 Juli 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

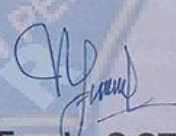
Makassar, 08 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0920067702

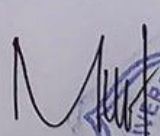

Nurul Fuada, S.ST., M.Si
NIDN: 0925118802

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 0902116603


Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Hasnida, Nim: 105731108819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 20 Dzulhijjah 1444 H /08 Juli 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1444 H
08 Juli 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
2. Nurul Fuada, S.ST., M.Si
3. Khadijah Darwin, SE., M.Ak., Ak
4. Ainun Arizah, S.Pd., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 0902116603



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasnida
Stambuk : 105731108819
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1444 H
08 Juli 2023 M



at Pernyataan,

Hasnida
NIM: 105731108819

Diketahui Oleh:



Dekan

Dr. Andi Jam'an. S.E., M.Si
NBM: 0902116603

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak, AK
NBM: 128 6844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Hasnida
Nim : 105731117519
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1444 H
08 Juli 2023 M



at Pernyataan

Hasnida

NIM: 105731108819

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **bapak Hasan** dan **Ibu Hadana** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E.,M.Ak.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Linda Arisanty Razak,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurul Fuada, S.ST.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Sahabat-Sahabatku tercinta yang senantiasa menemani penulis dari masa SMA hingga saat ini yakni Ica, Indah, Sarah, Munira, Mutiara, Rahmawati, Risal dan Yusril.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satupersatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 13 Juli 2023

Penulis.

HASNIDA



ABSTRAK

Hasnida,2023.Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Profitabilitas* perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Linda Arisanty Razak dan Pembimbing II Nurul Fuada

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* yang diprosikan sebagai biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap *profitabilitas*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data bersumber pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Eviews(Econometric Views)*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap *profitabilitas* karena Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* hal ini dikarenakan meskipun rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai undang-undang. Namun, hasil kinerja lingkungan bisa di bilang belum bisa menjamin *profitabilitas* perusahaan akan meningkat

Kata kunci : Biaya lingkungan, Kinerja lingkungan dan *Return On Assets*.

ABSTRACT

Hasnida, 2023. Influence *Green Accounting* to *Profitability* companies: Empirical Studies on Industrial Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Linda Arisanty Razak and Advisor II Nurul Fuada

This study aims to examine and analyze the effect *green accounting* which is proxied as environmental costs and environmental performance against *profitability*. The research object used is a consumer goods manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method originates from the company's annual report published by the Indonesia Stock Exchange. Sample collection using *purposive sampling*. The number of samples is 17 consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022 Data analysis was carried out using *Eviews (Econometric Views)*. Based on the results of partial testing (T test) the environmental cost variable has an effect *on profitability*. Because These environmental costs can be said to be a company's long-term investment, because the funds spent at this time can give a good name to the company. Environmental performance variables have no effect *on profitability*. This is because even though the average company has obtained a blue rating, it means that the company is making efforts to manage the environment in accordance with the law. However, the results of environmental performance cannot be said to be guaranteed *profitability* company will increase

Keywords : Environmental costs, and environmental performance *Return On Assets*.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Legitimasi	9
2. Teori Stakeholder	10
3. Profitabilitas	11
4. Green Accounting	12
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka pikir penelitian.....	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	32
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Bursa Efek Indonesia	44
2. Sejarah Singkat Profil Perusahaan Sampel.....	48
B. Hasil Penelitian	53
1. Analisis <i>Statistik Deskriptif</i>	53
2. Analisis Regresi Data Panel	55
3. Pemilihan Model Regresi	60
4. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	62
5. Uji Asumsi Klasik	63
6. Uji Hipotesis.....	66
C. Pembahasan.....	69
BAB IV PENUTUP	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	27
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER	22
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel.....	33
Tabel 3.2 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Komsumsi	33
Tabel 3.3 Peringkat PROPER	35
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Common effect mode	55
Tabel 4.3 Fixed effect model.....	57
Tabel 4.4 Randon effect model.....	58
Tabel 4.5 Uji Cow.....	59
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier	61
Tabel 4.7 Analisis Regresi data panel	61
Tabel 4.8 Uji Normalitas	63
Tabel 4.9 Multikoloniaritas	64
Tabel 4.10 Uji heteroskedastisitas	64
Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji T)	66
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	77
Lampiran 2 Data Variabel Biaya Lingkungan	78
Lampiran 3 Data Variabel Kinerja Lingkungan	83
Lampiran 4 Data Variabel Profitabilitas	85
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	89
Lampiran 6 Common effect mode.....	89
Lampiran 7 Fixed effect model	90
Lampiran 8 Randon effect model	90
Lampiran 9 Uji Cow	90
Lampiran 10 Uji Lagrange multiplier	91
Lampiran 11 Analisis Regresi data panel	91
Lampiran 12 Uji Normalitas	92
Lampiran 13 Multikoloniaritas	92
Lampiran 14 Uji heteroskedastisitas	93
Lampiran 15 Uji Parsial (Uji T)	93
Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	93
Lampiran 17 Surat Balasan	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kini menjadi bahasan penting bagi perusahaan sektor industri. Tidak dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan sektor industri akan meninggalkan limbah. Limbah adalah sisa atau buangan yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran. Mengingat dampak yang ditimbulkan maka diperlukan upaya pengelolaan yang baik. Dari penjelasan tersebut, apabila sistem pengelolaan limbah tidak dilakukan dengan baik, maka berpotensi untuk mencemari lingkungan. Dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi dampaknya juga besar. Adapun ancaman sanksi pidana dan denda menurut undang-undang lingkungan hidup juga tidak ringan (Nuryanti, *et. al*, 2017).

Pada perusahaan sektor industri selain barang jadi terdapat limbah yang dihasilkan dari suatu kegiatan produksi. Perusahaan bertanggung jawab terhadap kedua hasil produksi tersebut. Keduanya mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Barang jadi sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan ketika barang tersebut berpindah kepemilikan ke pembeli. Sedangkan limbah perlu dilakukan pengolahan agar tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Bidang akuntansi ikut andil dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan, termasuk masalah lingkungan yang merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan. Perhatian terhadap lingkungan terkait dengan akuntansi salah

satunya adalah adanya undang-undang yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, yaitu UU No. 23 Tahun 1997. UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Kemudian diterbitkan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan kepatutan dan kewajaran.

Ilmu akuntansi memiliki peran penting terhadap pengungkapan informasi lingkungan yaitu biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui akuntansi lingkungan (*green accounting*). *Green Accounting* merupakan catatan yang terdiri dari fenomena, objek, dan aktivitas yang terjadi dengan masyarakat di sekitar dan terkait dengan aset seperti tanah, karbon, dan air (Lako, 2018). Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek (Dewi, 2016). Pengelolaan biaya untuk kepentingan lingkungan saat ini akan membantu mengurangi pengeluaran biaya yang mungkin akan lebih besar di waktu yang akan datang.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan dengan tujuan agar perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Adapun peringkat kinerja yang diberikan terdiri dari 5 kriteria yang meliputi : emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Penerapan PROPER tentu juga berimplikasi positif pada perlindungan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan dituntut memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan agar terhindar dari pencemaran limbah industri (Helmi, *et. al*, 2020).

Pada Anugerah PROPER tahun 2021 ini, berdasarkan evaluasi Tim Teknis dan pertimbangan Dewan Pertimbangan PROPER, ditetapkan peraih peringkat EMAS sebanyak 47 perusahaan, HIJAU 186 perusahaan, BIRU 1.670 perusahaan, MERAH 645 perusahaan, HITAM 0 perusahaan, dan 45 perusahaan tidak masuk peringkat karena tidak beroperasi/sedang dalam penegakan hukum/ditangguhkan. "Presentase ketaatan PROPER mencapai 75% dan berhasil melahirkan 697 inovasi, dengan inovasi terbanyak dibidang efisiensi energi".

Pada penelitian ini perusahaan sektor industri barang konsumsi menjadi pilihan peneliti. isu pengelolaan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang nyaman, bersih, dan higienis guna untuk meminimalkan biaya lingkungan. Berdasarkan dengan keadaan lingkungan yang masih buruk tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas

lingkungan yang terkait erat dengan limbah perusahaan sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang telah diwajibkan.

Dalam upaya penerepan *Green Accounting* perusahaan membutuhkan dana yang besar, sehingga perusahaan harus memiliki *profitabilitas* yang besar agar tetap bisa menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan. *Profitabilitas* merupakan hal yang penting bagi perusahaan ataupun investor karena *profitabilitas* yang tinggi akan memberikan signal positif bagi perusahaan dan investor untuk menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Ada beberapa jenis rasio *profitabilitas* yang terdiri dari *profit margin sales*, *basic earning power (BEP)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Dan dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* adalah *return on assets (ROA)* karena rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba (Kasmir, 2016:199).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tryas (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* menggunakan kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Dan penelitian yang dilakukan Martha dan Enggar (2021) menunjukkan bahwa *green accounting* menggunakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa *green accounting* di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Dari sekian banyak aktivitas dampak yang ditimbulkan

perusahaan manufaktur terhadap lingkungan, bidang akuntansi berperan dalam upaya pelestarian yaitu melalui pengungkapan secara transparan dalam menyajikan laporan berupa laporan keuangan tahunan mengenai *green accounting*.

Penerapan *Green Accounting* sangat krusial diimplementasikan pada perusahaan. Saat ini aspek lingkungan menjadi sorotan dan perhatian karena semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, yang sebagian besar manufaktur (Silvi dan Wireza, 2020). Berdasarkan teori legitimasi dalam upaya untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, perusahaan memerlukan legitimasi dari kelompok masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Dalam penelitian dikatakan bahwa penerapan *green accounting* khususnya di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia yang belum efektif dalam penerapan *green accounting* (Khoirunnisak, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas yang menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap *profitabilitas* menemukan adanya *research gap*. Dan selanjutnya penulis ingin menganalisis kembali dengan judul **“PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang perlu diteliti dan yang berhubungan dengan beberapa faktor didalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah :

profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017– 2022.

1. Untuk menguji apakah biaya lingkungan berperan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berperan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi untuk penelitian–penelitian selanjutnya. Dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat serta dapat menambah wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan mengenai *green accounting*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan penerapan *green accounting* baik dari segi ekonomi ataupun segi lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh *Dowling dan Pfeffer* (1975) dimana memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat. Pada teori ini menganggap bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan perusahaan dalam waktu jangka panjang.

Teori legitimasi menyatakan bahwa masyarakat merupakan bagian dari organisasi yang harus diperhatikan norma-norma sosialnya. Organisasi yang peduli pada norma-norma sosial masyarakat akan menyebabkan perusahaan semakin terlegitimasi. Menurut Hadi (2011), Teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada hubungan serta interaksi antara perusahaan dan masyarakat sebagai proses persamaan persepsi atas tindakan yang dilakukan suatu organisasi yang dianggap telah diinginkan, pantas, dan sesuai dengan sistem norma, kepercayaan, nilai, serta definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995).

Legitimasi perusahaan dimata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*bussines ethics integrity*) serta melakukan peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate responsibility*) (Sriviana dan Asyrik, 2013). Perusahaan yang terlegitimasi diyakini *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan bertanggung jawab yang dilaporkan melalui laporan tahunan perusahaan terhadap masyarakat.

2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah suatu strategi yang dibuat perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* itu sendiri antara lain investor, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan investor, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan *stakeholder* bukan saja tentang informasi laporan keuangan tetapi juga berhubungan dengan informasi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan (Martha dan Enggar, 2021).

Hadi (2015:75) berpendapat bahwa manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas – aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Para *stakeholder* harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, ini merupakan hak *stakeholder*.

Perusahaan sebagai bagian dari entitas sistem sosial dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dimana dalamnya tercipta hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Adanya hubungan timbal balik tersebut, maka dibutuhkan keseimbangan antara kebutuhan untuk perusahaan itu sendiri maupun kebutuhan *stakeholder*-nya, bukan hanya mengejar profit saja idrawahyuni.,et al(2020)

3. Profitabilitas

Profitabilitas Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Sujarweni (2017), rasio *profitabilitas* secara umum ada 4 (empat), yaitu: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Assets (ROA)* *ROE*). Perusahaan dapat menggunakan rasio *profitabilitas* secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio *profitabilitas* yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui (Sapitri, 2018).

Profitabilitas merupakan suatu keinginan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktifitas operasi perusahaan. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk meraup laba dalam hal penjualan, total aset dan modal swasta (Muhammad dan Syamsuri, 2015). Jika perusahaan memiliki laba dari aktivitas operasi perusahaan yang mencukupi kegiatan perusahaan maka perusahaan itu memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya jika perusahaan memiliki laba yang kurang mencukupi aktifitas operasi perusahaan akan menimbulkan kerugian dan memiliki kinerja yang cukup buruk.

Rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* yang merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang

digunakan. *Return On Assets (ROA)* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Bella, 2020).

Rumus untuk mengitung *Return On Assets* Menurut Prawinegoro dan Purwanti,2009:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Green Accounting

Green accounting merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). *Green accounting* adalah bagaimana memasukan konsekuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan. *Green accounting* merupakan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melaporkan permasalahan lingkungan lebih didominasi oleh faktor kesukarelaan (Ball, 2005).

Green accounting diterapkan oleh perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan penilaian terhadap data berupa angka tentang biaya dan dampak terhadap lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya (Nuryanti *et al.*, 2015). Dengan adanya penerapan *green accounting* oleh perusahaan ini yaitu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, karena yang

diinginkan *stakeholder* tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai terhadap lingkungan, yaitu apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan.

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengomunikasikan hasilnya kepada *stockholder*. *Green accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Sulistiawati, 2017). Pada dasarnya akuntansi lingkungan memang berfokus pada biaya pengembangan atau perawatan lingkungan khususnya pada perusahaan yang fokus utamanya pekerjaan mereka berhubungan dengan lingkungan.

Lako (2018) mengungkapkan bahwa tujuan dari *green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau yang menggunakannya. Adapun tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain sebagai berikut:

- a. Akuntansi lingkungan adalah sebuah alat manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan publik guna untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Gunawan Wibisono, 2011) :

1) Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi actor dan faktor dominan pada fungsi ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan faktor yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2) Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah Informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan ,klaim

terhadap sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

a. Hubungan *Green Accounting* dengan *Corporate sosial Responsibility*

Corporate Sosial Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan ke lingkungan. Tanggung jawab sosial sektor dunia usaha yang dikenal dengan nama *corporate social responsibility* merupakan wujud sasaran perusahaan sebagai upaya meningkatkan hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya. Bentuk tanggung jawab perusahaan dengan lingkungan dapat menimbulkan biaya yang sering dikenal dengan biaya lingkungan, antara lain biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal. Semua biaya yang dikeluarkan perusahaan disebut dana *corporate social responsibility* dan pencatatan penggunaan dana tersebut menggunakan *green accounting*.

b. Peraturan Perundang-Undangan Tentang *Green Accounting*

- 1) Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang – undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggar yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- 2) Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam undang-undang ini diatur kewajiban bagi setiap penanam modal berbentuk badan usaha atau perorangan untuk melaksanakan tanggung

jawab sosial perusahaan, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar. Pelanggar terhadap kewajiban tersebut dapat dikenai sanksi berupa peringatan tertulis,

3) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-undang ini mewajibkan bagi perseroan yang terkait dengan sumber daya alam untuk memasukkan perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan secara patut dan wajar.

4) Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Undang – undang ini mengatur mengenai kewajiban laporan tahunan yang membuat Tata Kelola Perusahaan harus menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

5) Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan

Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum. Dalam aturan ini aspek lingkungan menjadi salah satu syarat dalam pemberian kredit. Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. Standar pengukur kualitas limbah perusahaan yang dipakai adalah PROPER.

c. Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

Ikhsan (2017:103) menjelaskan bahwa, biaya lingkungan mencakup seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidak pastian. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan manajemen yang baik.

Fitriani, *et. al*, (2017) mengatakan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2017:405) biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan.

Berdasarkan dari ketiga pendapat diatas, diketahui bahwa inti dari biaya lingkungan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan mengelola lingkungan. Mulai dari kegiatan mendeteksi pencemaran lingkungan, yang terjadi atau mungkin terjadi, biaya melakukan perbaikan, hingga pada kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan, dimana biaya lingkungan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dengan ini maka biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Hansen dan Mowen, 2017) :

1). Biaya Pencegahan (*Environmental prevention Cost*) Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas-aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikat ISO 14001.

2). Biaya Deteksi Lingkungan (*Environmental Detection Cost*) Biaya - biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.

3). Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*Environmental Internal Failure Cost*) Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun,

pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.

4).Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental External Failure*) Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Contoh aktivitas kegagalan eksternal adalah membersihkan tanah yang tercemar, menyelesaikan klain kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiah, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi, dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

Biaya lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *corporate social responsibility* dengan laba tahun berjalan. Sesuai dengan yang dikatakan Hadi (2015) dan Babaloha (2012).

Rumus yang di gunakan untuk pengukuran biaya lingkungan menurut Hadi (2015) adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{CSR}}{\text{Profit}}$$

d. Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggungjawab sosial suatu perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Martha dan Enggar (2021) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan juga bisa diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode tertentu. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan dan yang terkait dengan aspek-aspek lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kinerja yang berkenaan dengan lingkungan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Kinerja lingkungan berhubungan dengan tiga aspek yaitu :

- 1) Lingkungan perusahaan strategis (Strategic Corporate Environmental)
- 2) Pelaporan Lingkungan Perusahaan (Corporate Environmental Reporting)
- 3) Kinerja Lingkungan Operasional Perusahaan (Operasional Corporate Environmental Performance)

Marini dan Henri (2020) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan prestasi perusahaan dalam mengikuti program yang diselenggarakan pemerintah yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER merupakan program pemeringkatan

berdasarkan kinerja lingkungan di tiap – tiap perusahaan agar bisa membandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan (Sulistiawati, 2017).

PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapatkan inisiatif ataupun disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya. PROPER digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan mulai dikembangkan pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995. Awal mula program ini dikenal sebagai PROPER PROKASIH yang sekarang berganti menjadi PROPER. Alternatif penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional. Diharapkan dengan adanya program ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya.

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 warna : emas, hijau, biru, merah dan hitam. Kriteria ketaatan berperingkat : biru, merah dan hitam, sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan adalah hijau dan emas. Penilaian hijau dan emas dilakukan melalui *scrining* kinerja berdasarkan dokumentasi ringkasan pengelolaan lingkungan (Meiyana, 2018).

Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan.

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER

Kode Warna	Keterangan
Emas	Untuk usaha atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan .
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha atau kegiatannya telah dengan sengaja melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : KLH Nomer 6 Tahun 2013

Kegiatan pengawasan melalui PROPER adalah upaya pemberian atau disintetif kepada penanggungjawab usaha. Pemberian intensif sebagaimana yang dimaksud pada peraturan lingkungan hidup No. 6 Tahun 2013 berupa penghargaan PROPER.

Tahu (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan agar melakukan manajemen lingkungan sebagai berikut :

- 1) *Regulatory demand*, yaitu dimana tanggung jawab lingkungan muncul pada 30 tahun terakhir, setelah masyarakat meningkatkan tekanan kepada pemerintah agar menetapkan peraturan sebagai dampak meluasnya polusi. Sistem pengawasan manajemen lingkungan menjadi dasar untuk penilaian atau skor lingkungan seperti program-program kesehatan dan keamanan lingkungan.
- 2) *Cost factor*, yaitu dimana terjadi komplain-komplain terhadap produk perusahaan yang akan membawa kosekuensi munculnya biaya pengawasan yang tinggi. Karena adanya semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi perlu dipersiapkan dengan baik. Kosekuensi untuk mengurangi polusi juga berdampak pada munculnya berbagai biaya seperti biaya pengelolaan limbah, penggunaan mesin yang bersih, dan biaya kebersihan di perusahaan.
- 3) *Competitif requiremen*, yaitu berkembangnya pasar global dan munculnya berbagai kesepakatan perdagangan sangat berpengaruh pada munculnya gerakan standarisasi manajemen kualitas lingkungan persaingan internasional maupun nasional menurut perusahaan untuk mendapatkan jaminan dibidang kualitas.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
1	Shella Gilby Sapulette, Franco Benony Limba(2021) Kupna Jurnal, Volume 2, Nomor 1. November 2021. Hal 31-43	Pengaruh penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2021)	X1=Green Accounting X2=Kinerja Lingkungan Y=Nilai Perusahaan	Regrasi Linear Berganda	Hasil analisis data diketahui bahwa variabel <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan variable kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2	Putu purnama Dewi, I G A Dian Surya Wardani (2021) E-Jurnal Akuntansi, Vol. 32 No. 5 Denpasar, 28 Mei 2022 Hal.1117-1128	Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	x1=Penerapan <i>Green Accounting</i> x2=Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) y=Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS .	penerapan <i>green accounting</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama diterima.
3	Martha Angelina, Enggar Nursasi (2021) Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol. 14, No. 2, Desember 2021, hal 211-224	Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X1=Green Accounting X2=Kinerja Lingkungan Y=Kinerja Keuangan	Linear berganda	Hasil dari hipotesis pertama yaitu <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan,

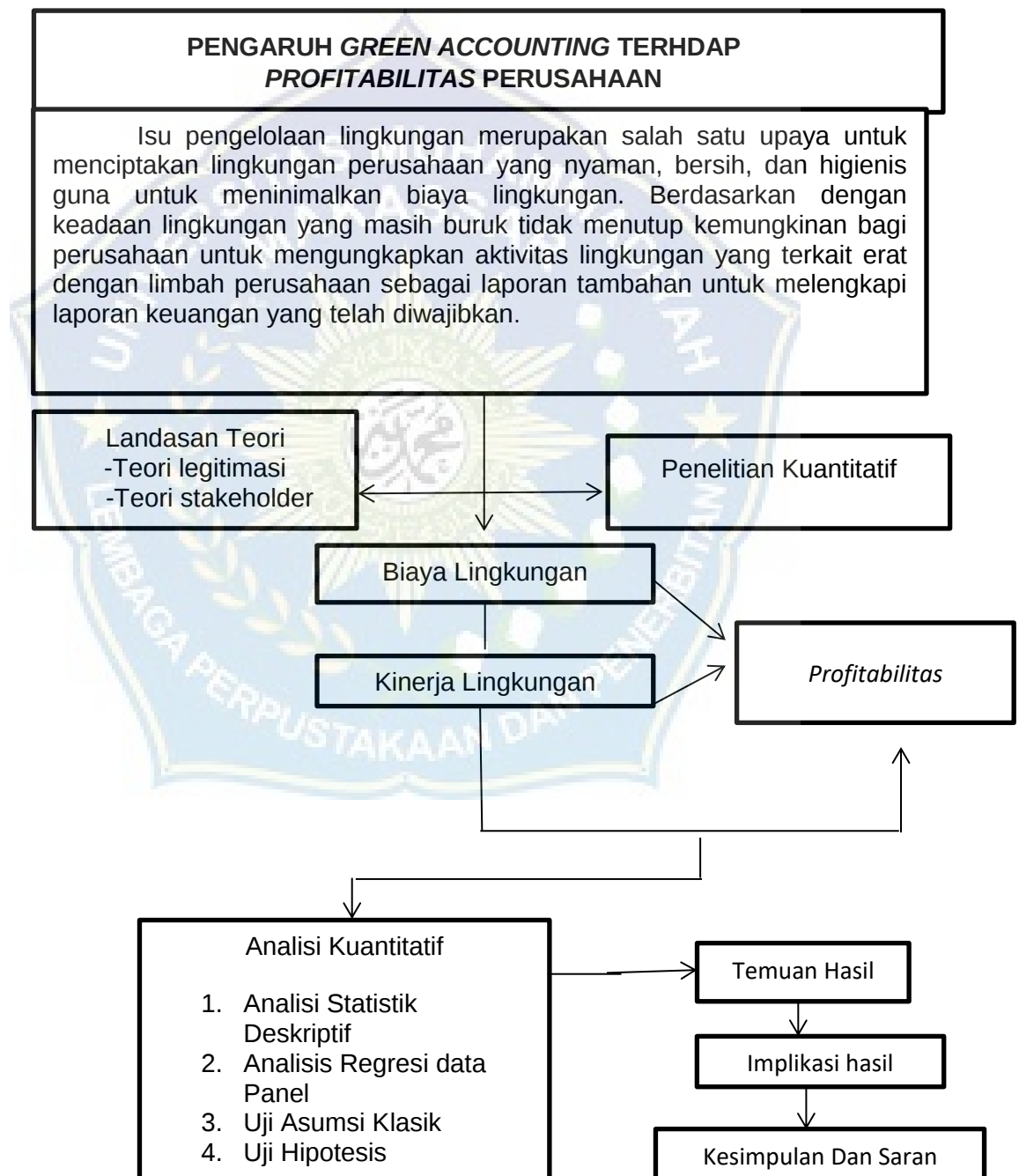
4	Linda Wati, Nugrahini Kusumawati, Ef i Tajuroh ,ArisTrismayadi (2021) National Conference on Applied Business, Education, & Technology, Hal 660-672	Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia	X1=Kinerja Lingkungan X2=Pengungkapan Lingkungan Y=Profitabilitas	Regrasi Berganda	kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industry kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5	Citra Puspa Salira(2022) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 2 Maret 2022, Hal 504-511	Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan	X1=Profitabilitas X2=Corporate social responsibility (CSR) Y=Green Accounting	Analisis Statistik Deskriptif	Diperoleh hasil dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>green accounting</i> , dikarenakan sebuah perusahaan tidak selalu menggunakan biaya lingkungan sebagai beban yang ditambahkan dalam sebuah laporan keuangan.
6	Apriliani Widyowati, Esti Damayanti (2022) Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Volume 9 Nomor 1 (Januari-April) 2022, Hal 559-571	Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	X1=Kinerja Lingkungan X2=Pengungkapan Lingkungan X3=Biaya Lingkungan Y=Profitabilitas	pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis dengan regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS v.16.	Variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur peserta PROPER yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
7	Nenden Hana Isfahani Qodratilah (2021) Review of accounting Business, Vol 2 NO 2. Hal 200-2015	Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Pencapaian Laba Dan Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau	X1=Green Accounting Y1=Tingkat Pencapaian Laba Y2=Pertumbuhan Harga Saham	Uji asumsi klasik(uji normalitas Uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), Analisis Regresi linear sederhana	pengaruh antara <i>Green accounting</i> terhadap tingkat pencapaian laba, sehingga dapat membuktikan semakin baik penerapan <i>Green accounting</i> pada perusahaan maka semakin meningkat juga tingkat pencapaian laba

				determinasi dan uji T	perusahaan.
8	Murti Wijayanti (2020) Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang, 5 Agustus 2020. Hal 509-523	Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas	X1= Likuiditas, Kinerja X2= Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Y= <i>Earnings Per Share</i> (EPS).	analisis liner berganda	variabel likuiditas dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
9	Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019) AFRE Accounting and Financial Review, 2(2): page 126-132, 2019	Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia	X1= <i>Green Accounting</i> X2= Kinerja Lingkungan Y=ROA, ROE	analisis data panel dengan bantuan program <i>eviews</i>	<i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 1%.
10	marini asjuwita dan henri agustin (2020) Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 2, No 3, Seri D, Agustus 2020, Hal 3327-3345	pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur	X1= Kinerja Lingkungan X2=Biaya Lingkungan. Y=ROA	menggunakan regresi linier berganda	variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

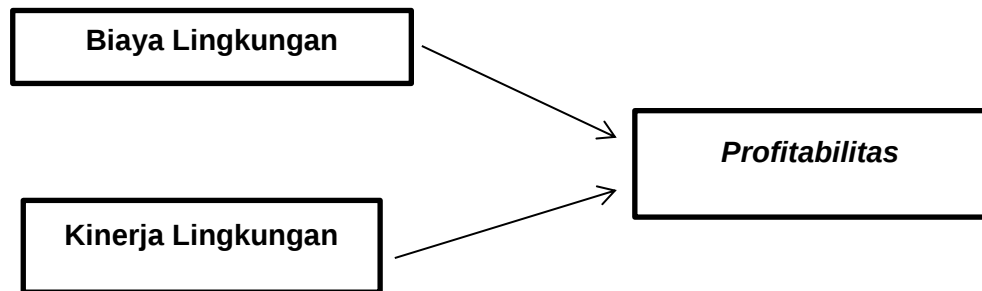
C. Kerangka pikir penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian sebagai berikut :

1. Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial akan merasa keberadaan dan aktivitasnya mendapat status dari masyarakat atau lingkungan, sehingga perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi (Adhima, 2012). Teori legitimasi terus menerus mencoba menyakinkan aktivitas yang dilakukan sesuai batasan dan norma masyarakat. Jika perusahaan yang tidak bisa memenuhi harapan stakeholder akan perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini menandakan perusahaan belum terlegitimasi (Hadi, 2011).

Dengan demikian, biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan

pendapat Camilia (2016) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Hal tersebut yang harus mulai dipertimbangkan, bukan hanya bagaimana memperoleh laba yang besar namun juga mempertimbangkan bagaimana cara memperoleh laba dengan memperhatikan aspek *sustainability*. Penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) juga mendukung adanya pengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian menunjukkan Biaya lingkungan berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Penelitian yang dilakukan Fairuz Nisrina Kaltsum 2021 menyatakan bahwa Biaya Lingkungan Berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sahputra, dkk, Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H₁=Biaya Lingkungan Berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

2. Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan teori yang dipakai peneliti yaitu teori *stakeholder* dengan tujuan utama teori ini untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan hal ini yang membuat hubungan antara stakeholder dan perusahaan saling bergantung. *Stakeholder* membutuhkan

perusahaan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan juga membutuhkan stakeholder untuk mencapai keberhasilan dan menjaga kelangsungan perusahaannya (Ghazali, 2007).

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan yang dikelola maka kinerja lingkungan dapat dikatakan baik. Maka dari itu, laporan berkelanjutan diperlukan sebagai jawaban dari tuntutan *stakeholder*. Laporan berkelanjutan dapat membantu *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah perusahaan peduli dengan lingkungan dan memberikan respon positif terhadap *profitabilitas* atau bahkan sebaliknya seperti pada penelitian Dessy dan Rosita (2015), menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan *profitabilitas*.

Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gine (2021) berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Anggraina Ayu Ningtyas Dan Dedik Nur Triyanto 2019 Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017) Menyatakan Bahwa Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Profitabilitas*. Berdasarkan penjelasan rumusan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂=Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan terhadap *Profitabilitas*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komperatif menurut sugiyono (2017) yaitu penelitian yang menyatakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel satu dengan yang lain yang kemudian berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Hermawan,2017).

B. Fokus Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 dengan mengambil laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website masing- masing perusahaan.

Penelitian ini mengambil laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup yaitu www.proper.menlhk.go.id

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data mengenai annual report dan sebagian sustainability report berasal dari situs *www.idx.co.id* dan sebagian lainnya terkait sustainability report perusahaan diperoleh dari situs resmi masingmasing perusahaan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Sugiyono (2015:72) mengungkapkan bahwa populasi adalah “Generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 sebanyak 53 perusahaan.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2015) mengungkapkan sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Meski sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan -kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus menggambarkan dalam populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan peninjauan tertentu. Yang berarti setiap subjek yang

diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124).

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa kriteria dalam penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2017-2022.	53
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengikuti PROPER dan tidak menyajikan biaya terkait aktivitas CSR secara berturut-turut selama periode 2017-2022.	(36)
3	Jumlah Perusahaan yang mengikuti PROPER dan menyajikan biaya terkait aktivitas CSR secara berturut-turut selama periode 2017-2022.	17
4	Jumlah Data penelitian (6 tahun)	102

Berdasarkan kriteria terdaftar 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Komsumsi

1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk
6	KINO	PT. Kino Indonesia, Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk
9	MERK	PT. Merck, Tbk
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk
11	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
13	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk

14	ROTI	PT. Nippon Indonesia Corpindo,Tbk
15	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga,Tbk
16	PEHA	PT.Phapros,Tbk
17	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang mana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objeknya dengan cara dokumentasi laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama periode 2017-2022 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.proper.menlhk.go.id, dan website masing-masing perusahaan. Peneliti menggunakan data selama periode 2017-2022 dikarenakan data tersebut merupakan data terbaru yang tersedia dan analisa data menggunakan *Eviews(Econometric Views)*.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2016) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green accounting* yang diproksikan dengan:

a) Biaya Lingkungan (X_1)

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan

corporate social responsibility dengan laba tahun berjalan. Berikut perhitungan rumus menurut Hadi (2015):

$$\text{Biaya Lingkungan} \frac{\text{CSR}}{\text{Profit}}$$

b) Kinerja Lingkungan (X_2)

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Pengukuran variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari angka 5 sampai 1. Peringkat PROPER terdiri dari tingkatan yang mencakup lima warna :

Tabel 3. 3 Peringkat PROPER

Warna	Skor	Nilai
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Kurang
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber : KLH Nomer 6 Tahun 2013

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas yang di proksikan dengan :

a) *Return On Assets* (Y)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan rasio *return on assets* karena dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Berikut perhitungan rumus menurut Prawinegoro dan Purwanti, 2009

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Indikator	Sumber
Return On Assets	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan	Rasio	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Menurut Prawinegoro dan Purwanti (2009)
Biaya Lingkungan (X₁)	Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan	Rasio	$= \frac{\text{Corporate Social Responsibility}}{\text{Profitabilitas}}$	menurut Hadi (2015)
Kinerja Lingkungan (X₂)	Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan	Nominal	Penilaian Kinerja Lingkungan melalui PROPER dengan	www.proper.menlhk.go.id

	lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan		memberikan Skor dari angka 5 sampai 1	
--	---	--	---------------------------------------	--

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang mana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objeknya dengan cara dokumentasi laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama periode 2017-2022 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.proper.menlhk.go.id, dan website masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data selama periode 2017-2022, Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik Eviews 12 dan Microsoft Excel sebagai bantuan dalam melakukan analisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (mean), nilai tengah (median), simpangan baku (standard deviation), nilai maksimum dan minimum dari masing- masing variabel. Berikut ini adalah pengertiannya:

- a) Mean adalah rata-rata data, yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan banyaknya data.
- b) Median adalah nilai yang terletak ditengah kelompok data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai nilai terbesar atau sebaliknya.

c) Standard Deviation adalah nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai mean. Nilai maksimum dan minimum adalah nilai yang paling besar dan nilai paling kecil dari data yang dimiliki.

2. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan dari data time series dan cross section yaitu sejumlah data di observasi dengan sejumlah kategori yang dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Model persamaan data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Biaya Lingkungan

X_2 = Kinerja Lingkungan

E = *Standar Error*

a Model Regresi Data Panel Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a) *Common Effect*

Model Pendekatan Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa data perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2021)

b) *Fixed Effect*

Model Pendekatan *Fixed Effect* Model mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Basuki, 2021)

c) *Random Effect*

Model Pendekatan *Random Effect* Model mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect* Model perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect* Model yakni

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021).

b. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Untuk menentukan dan juga memilih metode mana yang paling tepat dalam penggunaan data panel, terdapat beberapa pengujian yang bisa di lakukan, yaitu sebagai berikut:

a) *Uji Chow* Uji ini digunakan untuk menentukan *Common Effect* Model atau *Fixed Effect* Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar penilaian uji chow dapat dilihat dari nilai probabilitas (prob) untuk *cross-section chi-square*. Apabila nilainya $>0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect* Model. Akan tetapi, apabila nilainya $0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect* Model. Akan tetapi, apabila nilainya

b) *Uji Langrange Multiplier* (LM)

Uji ini digunakan untuk menentukan *Common Effet* Model atau *Random Effect* Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar penilaian uji Langrange Multiplier (LR) dapat dilihat dari nilai Breush-Pangan (BP). Apabila nilainya $>0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect* Model. Akan tetapi, apabila nilainya

3. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat mencapai tujuan didalam penelitian ini, maka dari itu terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi data panel yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Berikut macam-macam uji asumsi klasik :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Untuk dapat mengetahuinya digunakan uji *JarqueBera*. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal

b). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $<0,1$ atau nilai VIF >10 , terjadi multikolinearitas namun jika nilai tolerance $>0,1$ atau nilai VIF <10 tidak terjadi multikolinearitas

c). Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, disebut heterokedastisitas dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d). Uji Autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisi data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun yang observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Yusri (2016:76) "Uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial (sendiri-sendiri) variabel bebas terhadap variabel terikat". Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig (significance)* jika nilai signifikansi $<$

probabilitas 0,05 dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis diterima. Namun, jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 dan t hitung $< t$ tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R^2* (Ghozali, 2017). Koefisien determinan berkisar antara nol hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai *adjusted R^2* menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan semua informasi variabel dependen. Dan sebaliknya jika semakin kecil nilai *adjusted R^2* menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan informasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC (Vereeningde Oostindische Compagnie). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pada tahun 1956-1977 perdagangan di bursa efek mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain Perang Dunia I dan Perang Dunia II, penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang membuat bursa efek tidak dapat berfungsi dengan baik. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan pada tahun 1925-1942, namun karena adanya isu politik Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939 dan

dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942 – 1952.

Pada tahun 1977 Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa efek I dijalankan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990. Pada tahun 1987 ditandai dengan Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memudahkan spekulasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia melalui penawaran umum oleh perusahaan. Pada tahun 1988, paket deregulasi bank dan pasar modal menyebabkan peningkatan pesat dalam aktivitas perdagangan di pasar saham.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada tahun 1988, dikelola oleh Perdagangan Uang dan Surat Berharga (PPUE) dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Di tahun yang sama, pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) dengan tujuan mempermudah keterbukaan dunia usaha untuk go public. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tahun 1989 dan dioperasikan oleh sebuah perseroan terbatas Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 12 Juli 1992, bursa diprivatisasi dan berubah menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Privatisasi bursa kepada PT. BEJ telah menyebabkan pengalihan fungsi BAPEPAM kepada regulator pasar modal.

PT. Pemeringkat Bursa Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan pada tanggal 21 Desember 1993. Sementara itu, pada tahun 1995, Bursa Efek Jakarta memperkenalkan sistem operasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading System). Di tahun yang sama pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang - Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian diintegrasikan ke dalam Bursa Efek Surabaya.

Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan pada tanggal 30 Desember 2007 namanya diubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah BEI berdiri, transaksi dihentikan sementara pada tahun 2008, dan dibentuk Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tahun 2009. Selain itu, di tahun yang sama PT Bursa Efek mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan barunya yaitu JAT-Next yang digunakan hingga saat ini. Pada tahun 2011 badan lain yang didirikan oleh BEI adalah PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012, dan di akhir tahun 2012 BEI mendirikan Securities Investor Protection Fund (SIPF). Selain itu, prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah juga diperkenalkan.

Bursa Efek Indonesia meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia yang mulai berinvestasi di pasar modal pada tanggal 12 November 2015. Indeks LQ45 Future juga diperkenalkan pada tahun yang sama. Kemudian, pada tahun 2016, Tick size dan batas Autorejection

disesuaikan kembali dan IDX Channel diresmikan. Pada tahun 2017, IDX Incubator diresmikan, relaksasi margin, dan peresmian Indonesia Securities Fund. Pada tahun 2018, sistem perdagangan dan New Data Center telah diperbarui Launching penyelesaian T+2 dan penambahan tampilan informasi notasi khusus kode perusahaan yang terdaftar.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

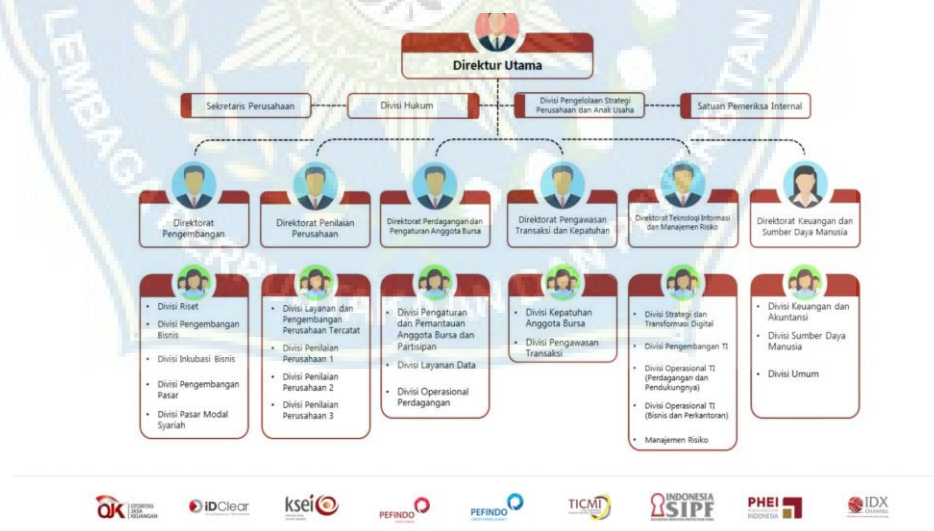
a) Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

b) Misi

“Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif”.

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

2. Sejarah Singkat Profil Perusahaan Sampel

Berikut daftar profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan :

a. PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES)

Akasha Wira International, Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Ptrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) dan makanan serta produksi dan distribusi produk – produk kosmetika.

b. PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM)

PT. Gudang Garam, Tbk (IDX : GGRM) didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo. Ditahun 1966 perusahaan ini menyandang gelar sebagai produsen kretek terbesar di Indonesia, Ditahun 1969 status perusahaan ini menjadi sebuah firma dan pada 30 Juni 1971 berubah menjadi perseroan terbatas (PT PR Tjap Gudang Garam) atau biasa dikenal dengan PT Gudang Garam. Ditahun 1973, Gudang Garam juga mulai menanamkan pengaruhnya di luar negeri dengan mengekspor produk rokoknya.

c. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (IDX : ICBP) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 01 Oktober 2009.,

d. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (IDX : INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 05 Februari 1994 diganti menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini bergerak dibidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum, dan pabrik pembuatan karung tepung.

e. PT. Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEF)

Kimia Farma, Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kimia farma mulai beroperasi sejak secara komersial sejak tahun 1971 yang pada saat itu bergerak dibidang distribusi obat dan bahan baku obat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup.

Saat ini, Kimia Farma dan kelompok usahanya memiliki 10 Pabrik, 1.174 outlet Apotek, 406 outlet Klinik Kesehatan, 72 outlet Laboratorium Klinik dan 18 outlet ritel internasional di Arab Saudi.

f. PT. Kino Indonesia, Tbk (KINO)

PT Kino Indonesia, Tbk (KINO) didirikan tahun 1999 dengan nama PT. Kinocare Era Kosmetindo, yang berawal dari 1 pabrik dan 58 karyawan. Saat ini Kino menjadi satu perusahaan besar dengan 9 grup perusahaan, 5 pabrik dan total lebih dari 4.000 karyawan. Kino memiliki 33 merek yang terbagi dalam 25 kategori dengan lebih dari 600 SKU. Kino telah memproduksi berbagai jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, rambut, wewangian, dan kosmetik.

g. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah, Tbk (IDX : MYOR) terdaftar sebagai perusahaan publik dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 04 Juli 1990. Mayoritas kepemilikan sahamnya saat ini dimiliki oleh PT. Unita Branindo sebesar 32,93%.

h. PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)

Pada tahun 1975 dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970). Tahun 2000 Sido Muncul meresmikan pabrik baru pada tanggal 11 November 2000. Peresmian tersebut dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia. Produk unggulan perusahaan ini adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Susu Jahe, Kunyit Asam, dll.

i. PT Merck Tbk (MERK)

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama hampir 400 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur.

j. PT. Unilever Indonesia, Tbk

Unilever didirikan pada tahun 1930 sebagai hasil penggabungan dari produsen margarin asal Belanda, margarine unie dan produsen sabun asal Inggris, Lever Brothers.

k. PT.Campina ice Cream Industry, Tbk

Perusahaan ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama "CV Pranoto" dan merek dagang "Campina". perusahaan ini membuka pabrik baru di kawasan Surabaya Industrial Estate Rungkut. Pada tahun 2017, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.

l. PT. Kalbe Farma, Tbk

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya.

m. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terbesar di Indonesia. Berdiri pada 1990, kegiatan bisnis Garudafood telah dirintis sejak 1979 oleh pendiri perusahaan melalui PT Tudung Putra Jaya (TPJ), sebuah perusahaan di Pati, Jawa Tengah, yang memasarkan produk kacang yang kemudian dikenal sebagai Kacang Garuda (Garuda Peanut)

n. PT. Nippon Indonesia Corpindo,Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation.

Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

o. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri produk pertanian. Kegiatan bisnis utama Perusahaan ini adalah pemrosesan dan perdagangan komoditas pertanian seperti karet remah dan kopi. Anak perusahaannya adalah PT Aneka Coffee Industry, PT Aneka Bumi Kencana, dan PT Tirtha Harapan Bali. Kantor pusatnya berada di Jakarta, Indonesia dan pabriknya berlokasi di Palembang, Indonesia.

p. PT.Phapros,Tbk

Perusahaan ini memulai sejarahnya sebagai bagian dari Oei Tiong Ham Concern (OTHC) dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries. perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.

q. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 17 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang artinya sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini berupa informasi yang digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator dari variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas*. Metode analisis dalam penelitian ini diolah menggunakan program *Eviews*. Berikut hasil analisis data dalam penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara *deskriptif* mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil analisis uji statistik deskriptif sebagai berikut

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

			Biaya	Kinerja
	LOG Y	Profitabilita	lingkungan	Lingkungan
Mean	2.090749	1232.531	0.065882	3.235294
Median	3.676832	39.55307	2.36E-05	3.000000
Maximum	10.76281	47231.06	2.932068	5.000000
Minimum	-7.900673	0.000370	1.71E-09	3.000000
Std. Dev.	3.786931	6646.216	0.356835	0.491038
Skewness	-0.211981	6.375011	6.648331	1.973281
Kurtosis	2.528307	43.09249	48.90971	6.105230
Jarque-Bera	1.709509	7522.377	9709.137	107.1757
Probabilitv	0.425388	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	213.2564	125718.1	6.719944	330.0000
Sum Sq. Dev.	1448.426	4.46E+09	12.86044	24.35294
Observations	102	102	102	102

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 variabel biaya lingkungan (X1) nilai mean 0.065882, nilai median 2.36E-05, nilai maksimum 2.932068, nilai minimum 1.71E-09, nilai std dev 0.356835, skewness 6.648331, dan nilai kurtosis 48.90971.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 variabel kinerja lingkungan (X2) memiliki nilai mean 3.235294, nilai median 3.000000, nilai maksimum 5.000000, nilai minimum 3.000000, nilai std dev 0.491038, skewness 1.973281, dan nilai kurtosis 6.105230.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 variabel *profitabilitas* (Y) nilai mean 1232.531, nilai median 39.55307, nilai maksimum 47231.06, nilai minimum 0.000370, nilai std dev 6646.216, skewness 6.375011, dan nilai kurtosis 43.09249

Tabel 4.2
Presentase Kinerja Lingkungan

No	Keterangan	2017		2018		2019		2020		2021		2022	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Emas							1	5%	1		1	
2	Hijau	3	17,7%	3	17,7%	3	17,7%	2	11,8%	2	11,8%	2	11,8%
3	Biru	14	82,4%	14	82,4%	14	82,4%	13	76,5%	13	76,5%	13	76,5%
4	Merah												
5	Hitam												

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 17 Perusahaan sektor industri. Dimana perusahaan yang mendapatkan tingkat PROPER warna emas pada tahun 2020 terdapat 1 perusahaan dengan Presentase 5%, pada tahun 2021 terdapat 1 perusahaan dengan Presentase 5%, pada tahun 2022

terdapat 1 perusahaan dengan Presentase 5%. Peringkat PROPER warna Hijau pada tahun 2017 yaitu 3 perusahaan dengan presentase 17,7%, pada tahun 2018 terdapat 3 perusahaan dengan presentase 17,7%, pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan dengan presentase 17,7%, pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan dengan presentase 17,7%, pada tahun 2020 terdapat 2 perusahaan dengan presentase 11,8%, pada tahun 2021 terdapat 2 perusahaan dengan presentase 11,8%, pada tahun 2022 terdapat 2 perusahaan dengan presentase 11,8%. Dan jumlah perusahaan yang mendapatkan PROPER warna Biru pada tahun 2017 yaitu 14 perusahaan dengan presentase 82,4%, pada tahun 2018 terdapat 14 perusahaan dengan Presentase 82,4%, pada tahun 2019 terdapat 14 perusahaan dengan Presentase 82,4%, pada tahun 2020 terdapat 13 perusahaan dengan Presentase 76,5%, pada tahun 2021 terdapat 13 perusahaan dengan Presentase 76,5%, pada tahun 2022 terdapat 13 perusahaan dengan Presentase 76,5%.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. COMMON EFFECT MODEL (CEM)

Estimasi *common effect* model ialah pendekatan yang menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dalam pendekatan ini perilaku data suatu perusahaan diasumsikan sama serta dimensi individu maupun waktu tidak perlu diperhatikan. Sehingga dalam pengestimasi panel dapat digunakan teknik kuadrat kecil atau metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil uji *common effect* model disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.3

Common effect mode

Dependent Variable: LOG Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/31/23 Time: 07:34
 Sample: 1 102
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.225094	2.470631	2.519637	0.0133
X1	-2.225885	1.036243	-2.148034	0.0342
X2	-1.232562	0.753033	-1.636797	0.1048
R-squared	0.063575	Mean dependent var	2.090749	
Adjusted R-squared	0.044657	S.D. dependent var	3.786931	
S.E. of regression	3.701409	Akaike info criterion	5.484275	
Sum squared resid	1356.342	Schwarz criterion	5.561480	
Log likelihood	-276.6980	Hannan-Quinn criter.	5.515538	
F-statistic	3.360608	Durbin-Watson stat	1.608963	
Prob(F-statistic)	0.038718			

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji *common effect* model yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel manajemen laba menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0,0342 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Sedangkan variabel independen lain yakni, kinerja lingkungan menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *common effect* model variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Sedangkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Selain itu dapat diketahui juga melalui nilai F statistic menunjukkan nilai Prob. Sebesar 0,038718, yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai pada

R-Squared menunjukkan angka sebesar 0.63575 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,09%, sedangkan sisanya sebesar 9,91% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. *FIXED EFFECT MODEL (FEM)*

Estimasi fixed effect model merupakan teknik estimasi dengan menggunakan variabel dummy untuk menemukan akomodasi perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Selain itu, pada *fixed effect* diasumsikan bahwa slope (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu. Model ini dapat disebut juga dengan *model least squares dummy variable (LSDV)*. Hasil uji *fixed effect* model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Fixed effect model

Dependent Variable: LOG Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/31/23 Time: 07:35
Sample: 1 102
Periods included: 17
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.396789	2.540243	2.518180	0.0135
X1	-2.168879	1.073481	-2.020417	0.0462
X2	-1.286792	0.774562	-1.661315	0.1000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.071310	Mean dependent var	2.090749
Adjusted R-squared	0.002152	S.D. dependent var	3.786931
S.E. of regression	3.782854	Akaike info criterion	5.574020
Sum squared resid	1345.139	Schwarz criterion	5.779900
Log likelihood	-276.2750	Hannan-Quinn criter.	5.657387
F-statistic	1.031117	Durbin-Watson stat	1.627894
Prob(F-statistic)	0.414808		

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* yang terdapat dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel *biaya lingkungan* (X1) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0463 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (Y). sedangkan variabel kinerja lingkungan (X2) menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu sebesar $0,1000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *kinerja lingkungan* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (Y). Selain itu dapat diketahui dengan melihat nilai *F-statistic* yang menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,414808 yang lebih besar dari nilai (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. *RANDOM EFFECT MODEL (REM)*

Estimasi *random effect model* merupakan teknik estimasi dengan perbedaan intersep setiap perusahaan melalui *error terms*. Hubungan antar waktu dan individu akan saling terkait dalam estimasi variabel gangguan. Model ini dapat disebut dengan *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*. Hasil uji *random effect model* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Randon effect model

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/31/23 Time: 07:36
 Sample: 1 102
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 102
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.225094	2.524995	2.465389	0.0154
X1	-2.225885	1.059044	-2.101786	0.0381
X2	-1.232562	0.769602	-1.601556	0.1124
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			3.782854	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.063575	Mean dependent var	2.090749	
Adjusted R-squared	0.044657	S.D. dependent var	3.786931	
S.E. of regression	3.701409	Sum squared resid	1356.342	
F-statistic	3.360608	Durbin-Watson stat	1.608963	
Prob(F-statistic)	0.038718			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.063575	Mean dependent var	2.090749	
Sum squared resid	1356.342	Durbin-Watson stat	1.608963	

Berdasarkan hasil uji *random effect model* yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel biaya lingkungan (X1) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu sebesar $0,0381 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan(X1) berpengaruh terhadap *profitabilitas*(Y).sedangkan variabel kinerja lingkungan(X2) menunjukkan angka lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0.1124 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (Y). Selain itu dapat diketahui juga dengan melihat nilai *F-statistic* yang menunjukkan nilai *propability* sebesar 0,1124 yang lebih besar dari nilai (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai pada *Adjusted R-Squared*

menunjukkan angka sebesar 0,044657 yang mengartikan bahwa seluruh variabel dependen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 12,1%, sedangkan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian antara lain:

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *fixed effect* model dengan *common effect* model. Hasil dari pengujian *chow* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Cow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.156581	(5,94)	0.9775
Cross-section Chi-square	0.846016	5	0.9740

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.9740 < 0,05$. Jadi, model regresi yang terpilih adalah *COMMON EFFECT MDDEL* (CEM).

b. Uji Lagrange Multiplier

Langrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect (OLS)* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode residual dari metode *OLS*. *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi random effect didasarkan pada nilai

Tabel 4.7

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.363397 (0.1242)	111.9141 (0.0000)	114.2775 (0.0000)
Honda	-1.537334 (0.9379)	10.57894 (0.0000)	6.393384 (0.0000)
King-Wu	-1.537334 (0.9379)	10.57894 (0.0000)	3.820101 (0.0001)
Standardized Honda	-1.371452 (0.9149)	11.60944 (0.0000)	3.727270 (0.0001)
Standardized King-Wu	-1.371452 (0.9149)	11.60944 (0.0000)	1.246242 (0.1063)
Gourieroux, et al.	--	--	111.9141 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji *langrange multiplier* (LM) pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai *probability breusch pagan* lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.1242 > 0,05$. Jadi, model regresi yang terpilih adalah *common effect model (REM)*.

4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan dari data time series dan cross section yaitu sejumlah data di observasi dengan sejumlah kategori yang dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Model persamaan data panel yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.8

Analisis Regresi data panel

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/31/23 Time: 07:34
Sample: 1 102
Periods included: 17
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.225094	2.470631	2.519637	0.0133
X1	-2.225885	1.036243	-2.148034	0.0342
X2	-1.232562	0.753033	-1.636797	0.1048

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 6.225094, biaya lingkungan sebesar -2.225885, dan kinerja lingkungan sebesar -1.233562.. Sehingga dapat diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Yang berarti:

$$Y = 6.225094 + -2.225885 + -1.232562 + e$$

Dari hasil persamaan regresi pada tabel 4.8 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Konstanta = 6.225094

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu biaya lingkungan (X1) dan kinerja lingkungan (X2) bernilai 0 maka besarnya nilai *profitabilitas* (Y) adalah sebesar 6.225094.

b. Koefisien (X1) = -2.225885

Nilai koefisien regresi (b_1X_1) untuk variabel X1 dalam penelitian ini sebesar -2.225885 dapat dinyatakan bahwa ,biaya lingkungan memiliki nilai negatif terhadap *profitabilitas*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% variabel Biaya lingkungan akan menurunkan *profitabilitas* sebesar -2.225885.

c. Koefisien (X2) = -1.232562

Nilai koefisien regresi (b_2X_2) untuk variabel X2 dalam penelitian ini sebesar -1.232562 dapat dinyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -1.232562

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk upaya memperoleh hasil analisis yang valid. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, multikolonieritas, Heterokedasitas dan uji autokorelasi.

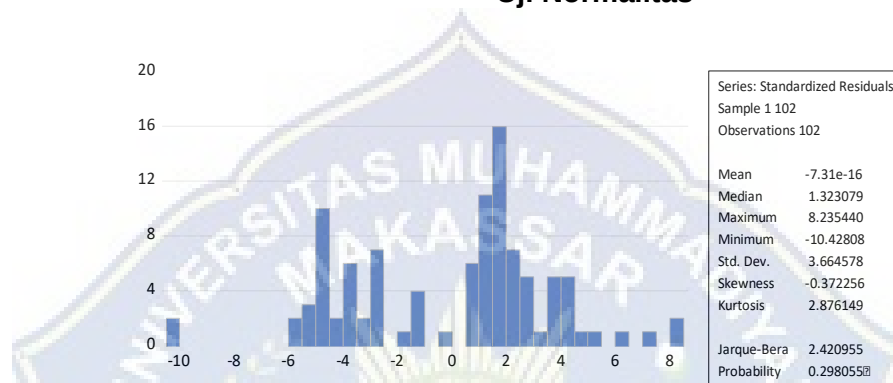
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkasi dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Pada penelitian ini model analisis regresi yang digunakan adalah

histogram dan uji Jarque-Bera. Hasil penelitian menunjukkan nilai residual yaitu $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Begitupula sebaliknya, apabila nilai residual $< 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.9

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,298055 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan nilai residul berdistribusi normal.

b. Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen penelitian. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan metode korelasi berpasangan. Menurut Widarjono (2007:114), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika nilai korelasi dari masing-masing variabel independen $< 0,85$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Namun, jika nilai korelasi dari masing-masing variabel

independen $>0,85$ maka terjadi masalah multikolinieritas. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut berikut

Tabel 4.10

Multikoloniaritas

	LOG_Y	X1	X2
LOG_Y	1	-0.1955343...	-0.1411784...
X1	-0.1955343...	1	-0.0888882...
X2	-0.1411784...	-0.0888882...	1

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai antar variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $<0,85$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji *heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika nilai variance dari setiap variable independent yang signifikan pada tingkat kekeliruannya 5% atau 0.05 menandakan bahwa terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.11

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.706602	Prob. F(2,99)	0.1868
Obs*R-squared	3.399433	Prob. Chi-Square(2)	0.1827
Scaled explained SS	2.581615	Prob. Chi-Square(2)	0.2750

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *heteroskedastisitas* menunjukan bahwa semua variable bebas memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.6969, 0.6591, dan 0.7365 ($\text{prob chi square} > 0.05$) yang berarti bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisi data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun yang observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel X1 DAN X2 berpengaruh terhadap Variabel Y. Maka digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/31/23 Time: 07:34
 Sample: 1 102
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
coefisien	6.225094	2.470631	2.519637	0.0133
Biaya Lingkungan	-2.225885	1.036243	-2.148034	0.0342
Kinerja Lingkungan	-1.232562	0.753033	-1.636797	0.1048
R-squared	0.063575	Mean dependent var		2.090749
Adjusted R-squared	0.044657	S.D. dependent var		3.786931
S.E. of regression	3.701409	Akaike info criterion		5.484275
Sum squared resid	1356.342	Schwarz criterion		5.561480
Log likelihood	-276.6980	Hannan-Quinn criter.		5.515538
F-statistic	3.360608	Durbin-Watson stat		1.608963
Prob(F-statistic)	0.038718			

Berdasarkan tabel diatas, interpretasi uji t (parsial) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dan koefisien regresi dari variabel biaya lingkungan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai *probabilitas* biaya lingkungan yaitu sebesar 0,0342. Nilai prob. lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai $0,0342 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* artinya hipotesis dalam penelitian diterima.

b. Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dan koefisien regresi dari variabel kinerja lingkungan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Besarnya nilai probabilitas kinerja keuangan yaitu sebesar 0,1048. Nilai prob. lebih besar dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai 0,1048 kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, artinya hipotesis dalam penelitian ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.063575	Mean dependent var	2.090749
Adjusted R-squared	0.044657	S.D. dependent var	3.786931
S.E. of regression	3.701409	Akaike info criterion	5.484275
Sum squared resid	1356.342	Schwarz criterion	5.561480
Log likelihood	-276.6980	Hannan-Quinn criter.	5.515538
F-statistic	3.360608	Durbin-Watson stat	1.608963
Prob(F-statistic)	0.038718		

berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *Eviews*, maka diperoleh nilai nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,044657 atau sebesar 0,4%, yang artinya bahwa kontribusi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap *profitabilitas* sebesar 0,4%. Sedangkan selebihnya 99,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap *profitabilitas*. Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap *konservatisme* akuntansi berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui *Eviews(Econometric Views)*.

a) Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil penelitian analisis data diperoleh bahwa biaya lingkungan terhadap *profitabilitas* yang menunjukkan nilai signifikansi dan Besarnya nilai *probabilitas* biaya lingkungan yaitu sebesar 0,0342. Nilai prob. Lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai $0,0342 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, artinya hipotesis dalam penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dilakukan Tryas (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Hasil temuan ini berimplikasi adanya konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan terkait beban moral untuk mengeluarkan biaya lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat

dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja ataupun tidak disengaja (Camilia, 2016).

Biaya yang dialokasikan ke lingkungan alam merupakan investasi bagi perusahaan, perusahaan akan mendapat manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka panjang (Dewi, 2014). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Camilia (2016) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Hal tersebut yang harus mulai dipertimbangkan, bukan hanya bagaimana memperoleh laba yang besar namun juga mempertimbangkan bagaimana cara memperoleh laba dengan memperhatikan aspek *sustainability*. Penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) juga mendukung adanya pengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder (Bahri dan Cahyani, 2016).

b). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil penelitian analisis data diperoleh bahwa variabel kinerja lingkungan terhadap *profitabilitas* yang menunjukkan nilai signifikansi dan t hitung variabel kinerja lingkungan adalah Besarnya nilai *probabilitas* kinerja lingkungan yaitu sebesar 0,6038. Nilai prob. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,6038 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, artinya hipotesis dalam penelitian ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dilakukan Gine (2021) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Semakin besar kinerja lingkungan maka semakin tinggi pula *profitabilitas* suatu perusahaan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Murti (2020) dan Apriliani widyowati,(2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian oleh Martha dan Enggar (2021) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi meningkatnya *profitabilitas*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan. PROPER digunakan sebagai pengukuran kinerja lingkungan. Dari 17 perusahaan yang dijadikan

sampel, rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru pada PROPER yang berarti sebagian besar perusahaan hanya melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai undang-undang. Namun, hasil kinerja lingkungan bisa di bilang belum bisa menjamin *profitabilitas* perusahaan akan meningkat.

Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sebagai konsumen belum merasa cukup puas atau belum sesuai dengan harapan mereka. Selain itu dapat dipengaruhi juga oleh *Stakeholder* di negara berkembang seperti Indonesia yang mungkin memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang kurang memadai atau belum dapat membedakan kinerja lingkungan perusahaan yang sudah baik ataupun kurang baik. Menurut Oliver dan Holzinger, dalam Dayuan, Li *et al* (2016), kemungkinan yang lebih serius, bisa disebabkan oleh adanya cacat dan ketidak jelasan undang-undang lingkungan. Sehingga hasil kinerja lingkungan yang dilihat dari perolehan peringkat PROPER belum mampu menarik minat, baik *stakeholder* sebagai pendonor modal maupun masyarakat sebagai konsumen barang/jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Padahal dengan adanya penambahan modal dan tingkat penjualan yang tinggi, akan mampu meningkatkan laba perusahaan.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap *profitabilitas* perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama “Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap *profitabilitas*” diterima. Biaya lingkungan berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Camilia (2016) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.
2. Hipotesis kedua “Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *profitabilitas*” diterima. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai

undang-undang. Namun, hasil kinerja lingkungan bisa di bilang belum bisa menjamin *profitabilitas* perusahaan akan meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat PROPER perusahaan sebagian besar memperoleh peringkat biru. Maka disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan kembali manajemen pengelolaan lingkungannya, memusatkan pengelolaan lingkungan dengan tindakan pencegahan perusakan, sehingga perusahaan tidak hanya memperbaiki lingkungan yang tercemar, namun juga ikut menjaga dengan melestarikan lingkungan disekitar perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian kembali dengan menambahkan variabel independen lain dan diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian kembali dengan tahun periode yang berbeda.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang sesuai dan relevan untuk menguji *profitabilitas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Asjuwita, M., Agustin, H. (2020). pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Damayanti, SE., M.Si., E., Widyowati, A. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.639>
- Dewi, P. P., Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Fauzan, Salira, C. P. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 504–511. <https://stiemitutqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/455>
- Franco, S. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 31–43.
- Kepulauan, R. (2013). Green Accounting. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6(2), 1286–1286. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., Samsinar. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Idx.
- Putri, S. A., Herawati, S. D. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 2005, 218–228.
- Qodratilah, N. H. I. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap

Tingkat Pencapaian Laba Dan Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 200–2015. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.479>

Terdaftar, Y., Bei, D. I., Tahun, P. (2018). (1), (2). 1, 1–19.

Universitas Pembangunan Jaya. (2007). Modul akuntansi lingkungan. *Modul Akuntansi Lingkungan*, 0–42.

Wati, L., Kusumawati, N., A, E. T., N, A. T. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 660–672. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.53>

Wijayanti, M. (2020). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*, 509–522.

Willianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.





Lampiran 1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk
6	KINO	PT. Kino Indonesia, Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk
9	MERK	PT. Merck, Tbk
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk
11	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
13	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indonesia Corpindo, Tbk
15	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
16	PEHA	PT. Phapros, Tbk
17	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia

Lampiran 2
Data Variabel Biaya Lingkungan

No	Kode Saham	Tahun	Biaya CSR	profitabilitas	Biaya Lingkungan
1	ADES	2017	0.802197802	6565.656566	0.000122181
		2018	0.824175824	4500	0.00018315
		2019	0.857142857	118333.3333	7.24346E-06
		2020	0.857142857	977.0603229	0.000877267
		2021	0.857142857	430754.5368	1.98986E-06
		2022	0.857142857	86877.19298	9.86614E-06
2	GGRM	2017	16.53082758	5.637940683	2.932068376
		2018	16.53082758	48.50299401	0.340820766
		2019	16.53082758	8.722813512	1.895125645
		2020	16.53082758	73.57704766	0.224673701
		2021	16.53082758	95.04078303	0.173934042
		2022	16.53082758	78.5326087	0.210496351
3	ICBP	2017	0.742855356	36629.21348	2.02804E-05
		2018	0.753031457	37511.96172	2.00744E-05
		2019	0.753031457	38485.52339	1.95666E-05
		2020	0.763207558	60752.68817	1.25625E-05
		2021	0.763207558	63170.02882	1.20818E-05
		2022	0.763207558	38624.07862	1.97599E-05
4	INDF	2017	19.70580503	62032.78689	0.000317668

		2018	19.70580503	63624.16107	0.000309722
		2019	19.1803169	70759.49367	0.000271064
		2020	19.70580503	107692.3077	0.000182982
		2021	19.70580503	135937.5	0.000144962
		2022	19.70580503	128382.3529	0.000153493
5	KAEF	2017	0.615639945	22120.30075	2.78314E-05
		2018	0.632506793	34.042.30769	1.858E-05
		2019	0.632506793	1371.257485	0.00046126
		2020	0.699974184	746.4788732	0.000937701
		2021	0.640940217	22.303.27869	2.87375E-05
		2022	0.640940217	28351.85185	2.26066E-05
6	KINO	2017	22.19939617	36.492.891	0.000608321
		2018	22.81604606	3.7500	0.000608428
		2019	23.12437101	21.3662.7907	0.000108228
		2020	23.12437101	2941.176471	0.007862286
		2021	23.12437101	37438.42365	0.000617664
		2022	23.12437101	446103.8961	5.18363E-05
7	MYOR	2017	5.437544087	31277533.04	1.73848E-07
		2018	0.526213944	29389312.98	1.79049E-08
		2019	4.742941681	43414634.15	1.09248E-07
		2020	0.540246316	31615120.27	1.70882E-08

		2021	0.540246316	25358851.67	2.13041E-08
		2022	0.540246316	35655.7377	1.51517E-05
8	SIDO	2017	6.741893269	77577.98165	8.69047E-05
		2018	6.994714266	37357.14286	0.000187239
		2019	7.163261598	14430.85106	0.000496385
		2020	7.668903593	27813.6646	0.000275724
		2021	7.668903593	20491.42857	0.000374249
		2022	7.668903593	48768211.92	1.57252E-07
9	MERK	2017	1.966605409	9471.764706	0.000207628
		2018	2.018358183	603.9534884	0.00334191
		2019	2.070110956	61403.50877	3.37132E-05
		2020	2.070110956	48929.66361	4.23079E-05
		2021	2.070110956	79891.30435	2.59116E-05
		2022	2.070110956	84243.69748	2.45729E-05
10	UNVR	2017	7.207694193	3318304.779	2.1721E-06
		2018	7.207694193	4771929.825	1.51044E-06
		2019	7.207694193	4602609.727	1.566E-06
		2020	7.303796782	25578231.29	2.85547E-07
		2021	5.381744998	36650485.44	1.4684E-07
		2022	2.070110956	29621848.74	1.81682E-07
11	CAMP	2017	1.968261255	6201680.672	3.17375E-07

		2018	1.968261255	30433526.01	6.46741E-08
		2019	2.022186221	35053763.44	5.76881E-08
		2020	2.022186221	24444444.44	8.27258E-08
		2021	2.076111187	61151079.14	3.39505E-08
		2022	2.076111187	1212418301	1.71237E-09
12	KLBF	2017	7.398616406	1451627.811	5.09677E-06
		2018	7.593316838	18467105.26	4.11181E-07
		2019	7.982717701	30614906.83	2.60746E-07
		2020	7.982717701	24147651.01	3.30579E-07
		2021	8.274768349	28551083.59	2.89823E-07
		2022	8.274768349	34789473.68	2.37853E-07
13	GOOD	2017	1.775322582	32705.95691	5.42813E-05
		2018	1.79899355	30288	5.93962E-05
		2019	1.79899355	37410.59603	4.80878E-05
		2020	1.822664518	22564.10256	8.07772E-05
		2021	1.822664518	21886.79245	8.32769E-05
		2022	1.822664518	23049.50495	7.90761E-05
14	ROTI	2017	8.270781565	21694.11765	0.000381245
		2018	8.379607638	23391.66667	0.00035823
		2019	8.379607638	37915.38462	0.000221008
		2020	8.488433712	27052.63158	0.000313775

		2021	8.488433712	34931.81818	0.000243
		2022	8.488433712	55747.2119	0.000152267
15	PSDN	2017	1.642771876	43019.53125	3.81867E-05
		2018	1.642771876	57390.625	2.86244E-05
		2019	1.664675501	138435.8974	1.20249E-05
		2020	1.686579126	74692.30769	2.25804E-05
		2021	1.686579126	99296.77419	1.69852E-05
		2022	1.686579126	186132.5301	9.06117E-06
16	PEHA	2017	9.800740958	313445378.2	3.12678E-08
		2018	9.800740958	56227758.01	1.74304E-07
		2019	10.03690339	112453531.6	8.92538E-08
		2020	10.03690339	34218289.09	2.9332E-07
		2021	10.03690339	11764705.88	8.53137E-07
		2022	10.03690339	48529411.76	2.06821E-07
17	CEKA	2017	1.415516677	140310.0775	1.00885E-05
		2018	1.415516677	113454.5455	1.24765E-05
		2019	1.452283344	214836.7953	6.75994E-06
		2020	1.452283344	168131.8681	8.63776E-06
		2021	1.452283344	166137.5661	8.74145E-06
		2022	1.452283344	189285.7143	7.67244E-06

Lampiran 3
Data Variabel Kinerja Lingkungan

NO	KODE SAHAM	TAHUN	PROPER	
			PERINGKAT	SKOR
1	ADES	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
2	GGRM	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
3	ICBP	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
4	INDF	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
5	KAEF	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
6	KINO	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3

7	MYOR	2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
8	SIDO	2017	Hijau	4
		2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
9	MERK	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
10	UNVR	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
11	CAMP	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
12	KLBF	2017	Hijau	4
		2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
13	GOOD	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
14	ROTI	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3

15	PSDN	2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
16	PEHA	2017	Hijau	4
		2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
17	CEKA	2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3

Lampiran 4
Data Variabel *Profitabilitas (Return on Assets)*

No	Kode Saham	Tahun	<i>Profitabilitas</i>		
			Laba bersih	Total Aset	ROA
1	ADES	2017	38,242,000,000	840,236,000	45.51340338
		2018	52,958,000,000	881,274,000	60.09254783
		2019	764,703,000,000	822,375,000	929.871409
		2020	673,364,000,000	958,791,000	702.3052991
		2021	935,075,000,000	1,304,108,000	717.0226699
		2022	364,972,000,000	1,645,582,000	221.7890084
2	GGRM	2017	7,753,648	66,759,930	0.116142243
		2018	7,791,822	69,097,219	0.112766072
		2019	10,880,701	69,097,219	0.157469449
		2020	7,647,725	78,191,409	0.09780774
		2021	5,605,315	89,964,369	0.062305945
		2022	2,779,739	88,562,617	0.031387273
3	ICBP	2017	3,543,200,000	31,619,500,000	0.112057433
		2018	4,658,800,000	34,367,200,000	0.135559487
		2019	5,360,000,000	38,709,300,000	0.138468017
		2020	7,418,600,000	103,588,300,000	0.071616196
		2021	7,900,300,000	103,588,300,000	0.076266335
		2022	5,722,200,000	118,066,628	48.46585438

4	INDF	2017	5,097,300,000	88,400,900	57.66117766
		2018	4,961,900,000	96,537,800	51.39851954
		2019	5,902,700,000	96,198,600	61.35952082
		2020	8,752,100,000	96,198,600	53.64893816
		2021	11,203,600,000	179,356,200	62.465641
		2022	9,192,569,000	180,433,300	50.94718658
5	KAEF	2017	331,708,000	7,272,084	45.61388455
		2018	535,085,000	11,329,091	47.23106205
		2019	15,890,000	18,352,877	0.86580431
		2020	20,426,000	17,562,817	1.163025271
		2021	289,889,000	17,760,195	16.32239961
		2022	109,783,000,000	20.353.993	50.94719
6	KINO	2017	109,696,000	3,237,595	33.88194014
		2018	150,116,000	3,592,164	41.78985147
		2019	515,603,000	4,695,765	109.8017043
		2020	4,357,060	5,255,359	0.829069907
		2021	14,536,250	5,346,800	2.718682202
		2022	9.779.948.719	4,676,372	5393.68369
7	MYOR	2017	1,630,954,000	14,915,850,000	0.109343685
		2018	1,760,434,000	17,591,706,000	0.100071818
		2019	2,051,404,000	19,037,919,000	0.107753584
		2020	2,098,169,000	19,777,501,000	0.106088681
		2021	1,211,053,000	19,777,501,000	0.060802997
		2022	1.970.064.538	8.892.572.989	2091.35388
8	SIDO	2017	533,799,000	3,158,198,000	0.169020118
		2018	663,849,000	3,337,628,000	0.198898439
		2019	807,689,000	3,529,557,000	0.2288358
		2020	934,016,000	3,529,557,000	0.242632061
		2021	1,260,898,000	4,068,970,000	0.30988137
		2022	1,104,714,000	4,081,442,000	0.270667573
9	MERK	2017	144,677,294	847,006,000	0.170810235
		2018	1,163,324,165	1,263,113,000	0.920997698
		2019	78,256,797	901,061,000	0.086849611
		2020	71,902,263	929,901,000	0.077322492
		2021	131,660,834	1,026,267,000	0.128291014
		2022	179,837,759	1,037,647	173.3130429
10	UNVR	2017	7,004,562	18,906,000,000	0.000370494
		2018	9,109,445	20,327,000,000	0.000448145
		2019	7,393,000,000	20,649,000,000	0.358031866
		2020	7,164,000,000	20,535,000,000	0.348867787
		2021	5,758,000,000	19,069,000,000	0.301956054
		2022	5,364,761,000	18,318,000,000	0.292868272
11	CAMP	2017	41,410,000,000	1,211,180,000	34.18979838
		2018	65,170,000,000	1,004,270,000	64.89290729
		2019	74,980,000,000	1,057,530,000	70.90106191
		2020	44720000000	1,086,870,000	41.1456752
		2021	102,300,000,000	1,147,260,000	89.16897652

		2022	220,705,000,000	1718,287,000	128.4447825
12	KLBF	2017	2,453,251,000	16,616,239	147.6417738
		2018	2,497,262,000	18,146,206	137.6189601
		2019	2,537,602,000	20,264,727	125.2226097
		2020	2,799,623,000	22,564,300	124.0731155
		2021	3,232,008,000	25,666,635	125.922545
		2022	3,450,083,000	27,241,313,001	0.126648925
13	GOOD	2017	37,597,000,000	357,510,000,000	0.105163492
		2018	425,480,000,000	425,480,000,000	1
		2019	435,770,000,000	435,770,000,000	1
		2020	188,915,000,000	6,671,000,000	28.31884275
		2021	456,092,000,000	6,767,000,000	67.39943845
		2022	533,626,000,000	7,327,000,000	72.83008052
14	ROTI	2017	135,364,000,000	4,560,000,000	29.68508772
		2018	127,000,000,000	4,394,000,000	28.90304961
		2019	237,000,000,000	4,682,000,000	50.61939342
		2020	169,000,000,000	4,452,000,000	37.96046721
		2021	281,000,000,000	4,191,000,000	67.04843713
		2022	432,000,000,000	4,130,000,000	104.6004843
15	PSDN	2017	39,718,776,460	690,980,000	57.48180332
		2018	55,857,520,605	697,657,000	80.06444514
		2019	75,047,464,358	763,492,000	98.29502386
		2020	34,826,903,734	765,376,000	45.50299949
		2021	15,390,679,908	646,691,000	23.79912494
		2022	25,835,000,000	763,062,00,000	0.033857013
16	PEHA	2017	125,270,000,000	1,175,940,000	106.5275439
		2018	125,270,000,000	1,868,660,000	67.03734227
		2019	102,310,000,000	2,096,720,000	48.79526117
		2020	48,660,000,000	1,915,990,000	25.39679226
		2021	11,300,000,000	1,838,540,000	6.146181209
		2022	27.395.254,000	1. 806,280,000	15.16667
17	CEKA	2017	107,420,886,839	1,392,636,000	77.13493464
		2018	92,649,656,775	1,168,956,000	79.25846377
		2019	215,459,200,242	1,393,080,000	154.6639104
		2020	181,812,593,992	1,566,674,000	116.0500487
		2021	187,066,990,085	1,697,387,000	110.2088033
		2022	220,704,543,072	1,718,287,000	128.4445166

Lampiran 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LOG Y	Profitabilita	Biaya Lingkunga	Kinerja Lingkun
Mean	2.090749	1232.531	0.065882	3.235294
Median	3.676832	39.55307	2.36E-05	3.000000
Maximum	10.76281	47231.06	2.932068	5.000000
Minimum	-7.900673	0.000370	1.71E-09	3.000000
Std. Dev.	3.786931	6646.216	0.356835	0.491038
Skewness	-0.211981	6.375011	6.648331	1.973281
Kurtosis	2.528307	43.09249	48.90971	6.105230
Jarque-Bera	1.709509	7522.377	9709.137	107.1757
Probability	0.425388	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	213.2564	125718.1	6.719944	330.0000
Sum Sq. Dev.	1448.426	4.46E+09	12.86044	24.35294
Observations	102	102	102	102

Lampiran 6
Common effect mode

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/31/23 Time: 07:34
Sample: 1 102
Periods included: 17
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.225094	2.470631	2.519637	0.0133
X1	-2.225885	1.036243	-2.148034	0.0342
X2	-1.232562	0.753033	-1.636797	0.1048
R-squared	0.063575	Mean dependent var		2.090749
Adjusted R-squared	0.044657	S.D. dependent var		3.786931
S.E. of regression	3.701409	Akaike info criterion		5.484275
Sum squared resid	1356.342	Schwarz criterion		5.561480
Log likelihood	-276.6980	Hannan-Quinn criter.		5.515538
F-statistic	3.360608	Durbin-Watson stat		1.608963
Prob(F-statistic)	0.038718			

Lampiran 7

Fixed effect model

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/31/23 Time: 07:35
 Sample: 1 102
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.396789	2.540243	2.518180	0.0135
X1	-2.168879	1.073481	-2.020417	0.0462
X2	-1.286792	0.774562	-1.661315	0.1000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.071310	Mean dependent var	2.090749
Adjusted R-squared	0.002152	S.D. dependent var	3.786931
S.E. of regression	3.782854	Akaike info criterion	5.574020
Sum squared resid	1345.139	Schwarz criterion	5.779900
Log likelihood	-276.2750	Hannan-Quinn criter.	5.657387
F-statistic	1.031117	Durbin-Watson stat	1.627894
Prob(F-statistic)	0.414808		

Lampiran 8

Random effect model

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/31/23 Time: 07:36
 Sample: 1 102
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 102
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.225094	2.524995	2.465389	0.0154
X1	-2.225885	1.059044	-2.101786	0.0381
X2	-1.232562	0.769602	-1.601556	0.1124

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	3.782854	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.063575	Mean dependent var	2.090749
Adjusted R-squared	0.044657	S.D. dependent var	3.786931
S.E. of regression	3.701409	Sum squared resid	1356.342
F-statistic	3.360608	Durbin-Watson stat	1.608963
Prob(F-statistic)	0.038718		

Unweighted Statistics

R-squared	0.063575	Mean dependent var	2.090749
Sum squared resid	1356.342	Durbin-Watson stat	1.608963

Lampiran 9

Uji Cow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.156581	(5,94)	0.9775
Cross-section Chi-square	0.846016	5	0.9740

Lampiran 10

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.363397 (0.1242)	111.9141 (0.0000)	114.2775 (0.0000)
Honda	-1.537334 (0.9379)	10.57894 (0.0000)	6.393384 (0.0000)
King-Wu	-1.537334 (0.9379)	10.57894 (0.0000)	3.820101 (0.0001)
Standardized Honda	-1.371452 (0.9149)	11.60944 (0.0000)	3.727270 (0.0001)
Standardized King-Wu	-1.371452 (0.9149)	11.60944 (0.0000)	1.246242 (0.1063)
Gourieroux, et al.	--	--	111.9141 (0.0000)

Lampiran 11

Analisis Regresi data panel

Dependent Variable: LOG_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/31/23 Time: 07:34

Sample: 1 102

Periods included: 17

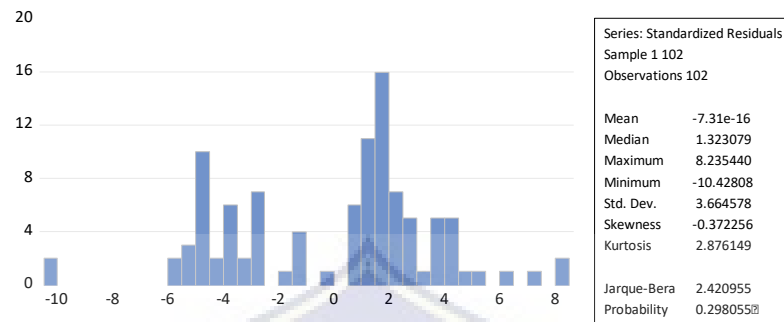
Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.225094	2.470631	2.519637	0.0133
X1	-2.225885	1.036243	-2.148034	0.0342
X2	-1.232562	0.753033	-1.636797	0.1048

Lampiran 12

Uji Normalitas



Lampiran 13

Multikoloniartitas

	LOG Y	X1	X2
LOG_Y	1	-0.1955343...	-0.1411784...
X1	-0.1955343...	1	-0.0888882...
X2	-0.1411784...	-0.0888882...	1

Lampiran 14

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.706602	Prob. F(2,99)	0.1868
Obs*R-squared	3.399433	Prob. Chi-Square(2)	0.1827
Scaled explained SS	2.581615	Prob. Chi-Square(2)	0.2750

Lampiran 15

Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/31/23 Time: 07:34
Sample: 1 102
Periods included: 17
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.225094	2.470631	2.519637	0.0133
X1	-2.225885	1.036243	-2.148034	0.0342
X2	-1.232562	0.753033	-1.636797	0.1048

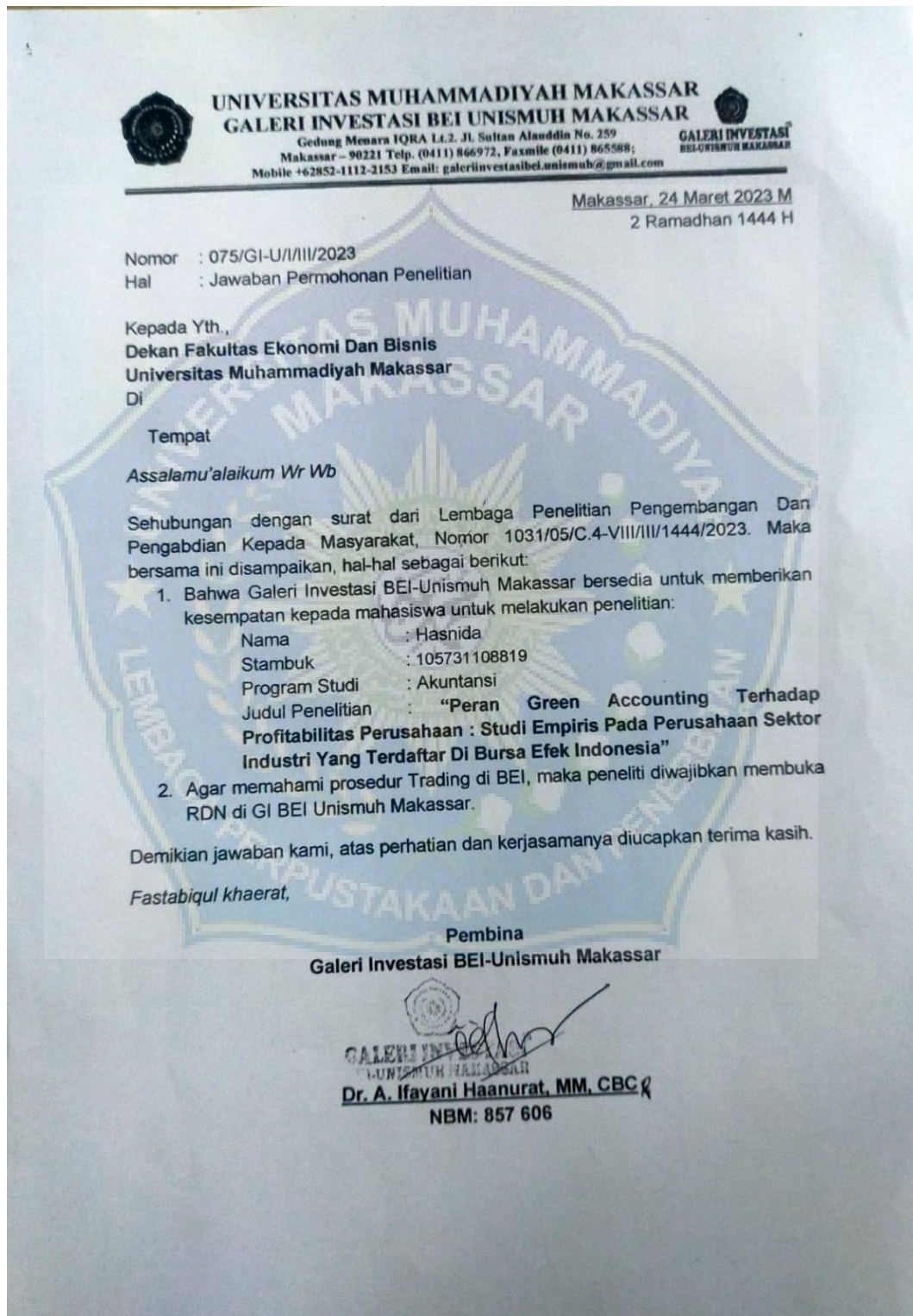
Lampiran 16
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.063575	Mean dependent var	2.090749
Adjusted R-squared	0.044657	S.D. dependent var	3.786931
S.E. of regression	3.701409	Akaike info criterion	5.484275
Sum squared resid	1356.342	Schwarz criterion	5.561480
Log likelihood	-276.6980	Hannan-Quinn criter.	5.515538
F-statistic	3.360608	Durbin-Watson stat	1.608963
Prob(F-statistic)	0.038718		



Lampiran 17

Surat balasan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA		Hasnida	
NIM		105731108919	
PROGRAM STUDI		Akuntansi	
JUDUL SKRIPSI		Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
NAMA PEMBIMBING 1			
NAMA PEMBIMBING 2			
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg	
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran
1	Abstrak	06 Juni 2023	bisa menambahkan kontribusi hasil penelitian di paragraf ke tiga
			Paraf*

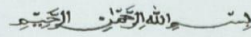
*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hanida
NIM : 105731108819
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

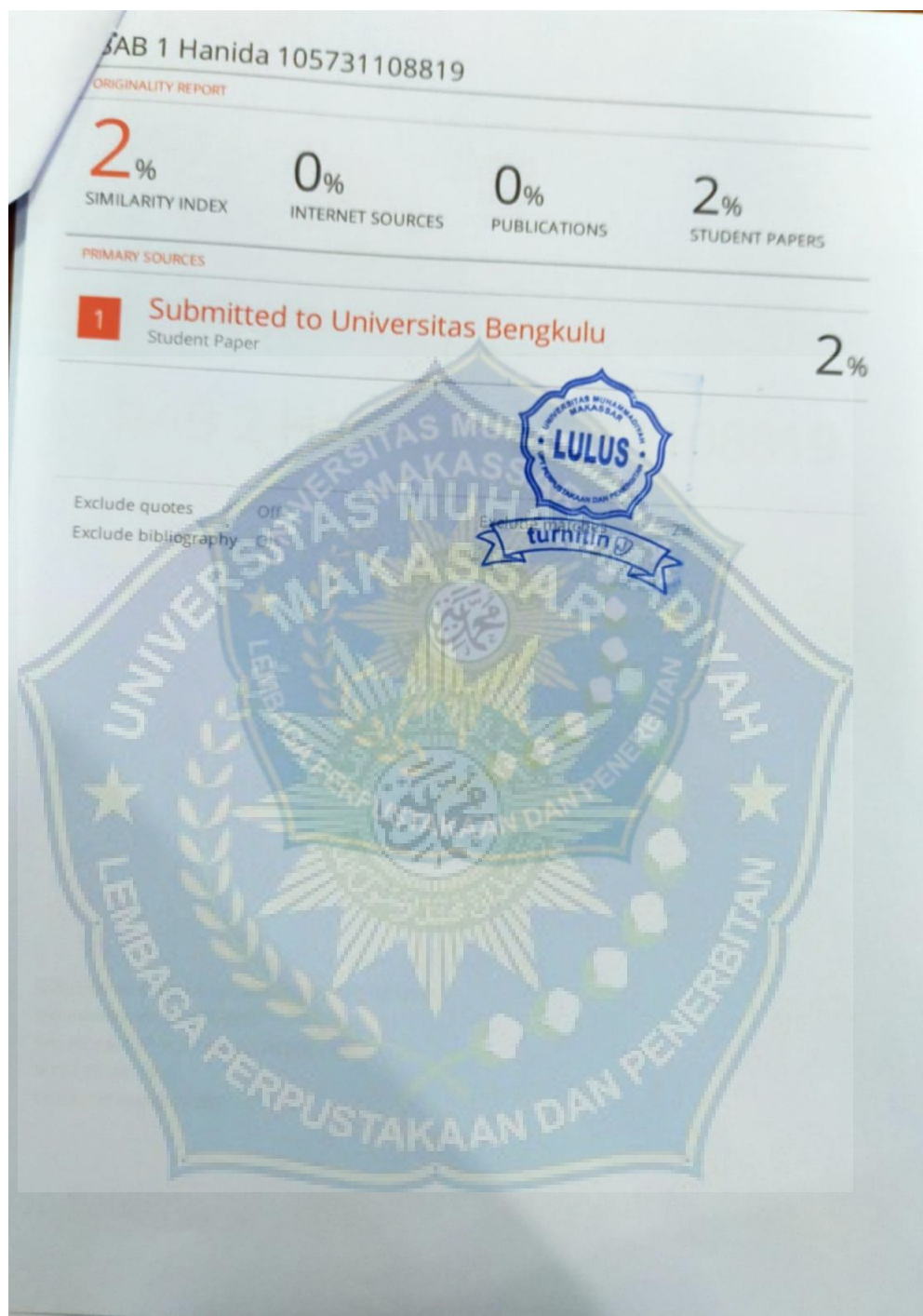
Makassar, 14 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB 2 Hanida 105731108819

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uwp.ac.id
Internet Source

7%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB 3 Hanida 105731108819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB 4 Hanida 105731108819

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anzdoc.com

Internet Source

2%



Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

On

Exclude matches

1%



BAB 5 Hanida 105731108819

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ www.stienas-y pb.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

On



turnitin

Exclude matches

2%



BIOGRAFI PENULIS



HASNIDA, panggilan Nida lahir di Enrekang pada tanggal 05 September 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Hasan dan Ibu Hadana. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Dusun Salu Bandiki, Desa Tuncung, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu

SD 101 Batuapi lulus tahun 2013, SMP Negeri 2 Maiwa lulus tahun 2016, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare lulus tahun 2019 dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.